

TELAAH KURIKULUM 13 DALAM SISTEM PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI

Lulu Nabilah^{a,1}, Mefani Dwitarastya^{b,2}, Nabella Amandha^{c,3}, Suci Indah Alviani^{d,3}

^aLulu Nabilah; PPKn, FKIP, Universitas Pamulang

^bMefani Dwitarastya; PPKn, FKIP, Universitas Pamulang

^cNabella Amandha; PPKn, FKIP, Universitas Pamulang

^dSuci Indah Alviani; PPKn, FKIP, Universitas Pamulang

¹lulunabilah.19.rdl@gmail.com; ²mdwitarastya@gmail.com; ³nabellaamanda123@gmail.com; ⁴suciindahalviani@gmail.com

Naskah diterima: tanggal bulan tahun, direvisi: tanggal bulan tahun, disetujui: tanggal bulan tahun

Abstrak

Kurikulum merupakan hal yang paling utama dalam proses pendidikan, di mana kurikulum digunakan sebagai acuan bagi pendidik dan murid dalam melaksanakan pembelajaran. Kurikulum pendidikan harus mengikuti situasi dan kondisi, seperti saat di masa pandemi ini, kegiatan pendidikan terbatas, sehingga mengharuskan guru dan orang tua untuk bekerja sama dalam proses kegiatan pembelajaran. Maka dari itu dalam hal ini kita perlu menelaah kurikulum 2013 dalam sistem pembelajaran di masa pandemi ini. Melalui tulisan ini, kami ingin mengetahui bagaimana sistem pembelajaran dalam Kurikulum 2013 bekerja di masa pandemi dan tantangan serta solusi penerapan kurikulum di masa pandemi. Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu kami ingin mengkaji permasalahan pembelajaran dalam menghadapi situasi pandemi seperti sekarang ini. Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu metode kualitatif, di mana metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari mengkaji buku, artikel, undang-undang yang dikumpulkan. Hasil yang didapatkan yaitu kegiatan pembelajaran menjadi terganggu akibat pandemi ini, namun pembelajaran harus tetap berjalan dengan memanfaatkan teknologi atau aplikasi pembelajaran jarak jauh. Kurikulum 2013 tetap bisa berjalan dengan baik dengan sistem pembelajaran daring, meski ada beberapa kekurangan dan kelebihan, namun Kurikulum 2013 ini dapat mengikuti perkembangan zaman.

Kata-kata kunci: kurikulum 2013; pembelajaran; pandemi

Abstract

Studying the Kurikulum 2013 in the Learning System in the Pandemic. The curriculum is the most important thing in the educational process, where the curriculum is used as a reference for educators and students in carrying out learning. The educational curriculum must follow situations and conditions, such as during this pandemic, educational activities are limited, thus requiring teachers and parents to work together in the process of learning activities. Therefore, in this case we need to examine the Kurikulum 2013 in the learning system during this pandemic. Through this paper, we want to know how the learning system in the Kurikulum 2013 works during a pandemic and the challenges and solutions for implementing the curriculum during a pandemic. The purpose of writing this article is that we want to examine the problems of learning in dealing with the current pandemic situation. The method used in this article is a qualitative method, where this method is carried out by collecting data from reviewing books, articles, and laws that are collected. The results obtained are that learning activities have been disrupted due to this pandemic, but learning must continue to run by utilizing technology or distance learning applications. The Kurikulum 2013 can still run well with the online learning system, although there

are some advantages and disadvantages, but the Kurikulum 2013 can keep up with the times.

Keywords: *kurikulum 2013; learning; pandemic*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh setiap individu untuk dapat berkembang serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 dalam butir 19 menyebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat aturan dan rencana mengenai tujuan, isi, dan materi pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan hal yang paling utama dalam proses pendidikan, di mana kurikulum digunakan sebagai acuan bagi pendidik dan murid dalam melaksanakan pembelajaran. Kurikulum ini sendiri berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Kurikulum selalu berubah seiring perkembangan zaman di mana sejak tahun 1945 kurikulum selalu berubah karena semakin banyak pembaharuan dalam perkembangan pendidikan dan teknologi. Kurikulum yang digunakan oleh pendidikan Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013 yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan bermasyarakat dan berperan aktif pada kehidupan bernegara, bermasyarakat, dan juga berbangsa. Pada kurikulum ini menuntut guru untuk menyajikan pembelajaran dengan berbasis tematik integratif, oleh karena itu guru sebagai pengajar harus menerapkan salah satu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kurikulum. Kurikulum ini lebih mengacu kepada siswa untuk lebih mandiri dalam belajar serta waktu belajar yang semakin lama, selain itu Kurikulum 2013 lebih menekankan siswa dalam mengembangkan kompetensi dan karakter dalam diri. Kurikulum 2013 membuat

siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena penilaiannya berpaku pada karakter sehingga hal ini membuat kurikulum 2013 bisa lebih baik dari kurikulum sebelumnya dan pada kurikulum ini pula siswa lebih aktif serta mandiri serta bisa mengembangkan potensi dirinya.

Ketika pandemi *Covid-19* melanda seluruh dunia, semua sektor kehidupan menjadi terganggu, salah satunya pendidikan. Pandemi membuat segala jenis kegiatan pendidikan harus dilakukan secara jarak jauh. Upaya yang dilakukan agar peserta didik tetap memperoleh pendidikan yaitu dengan cara pelaksanaan pembelajaran secara daring di rumah. Sehubungan dengan adanya pandemi ini, maka kurikulum pendidikan kita harus mengikuti situasi dan kondisi, hal ini mengharuskan guru dan orang tua untuk bekerja sama dalam proses kegiatan pembelajaran.

Meskipun kegiatan pembelajaran tetap berlangsung secara daring dengan memanfaatkan teknologi, tetapi hal ini membuat guru menjadi tidak bisa memantau secara langsung peserta didiknya karena penilaian Kurikulum 2013 berpaku pada karakter peserta didiknya. Jika pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, maka guru tidak akan bisa menilai perkembangan karakter peserta didiknya. Dalam pembelajaran terdapat proses interaksi antara guru dengan murid, disertai dengan metode, bahan pelajaran, sumber belajar dan strategi pembelajaran dalam penyampaian materi di dalam suatu kawasan belajar (Pohan, 2021). Pembelajaran juga haruslah memiliki penilaian yang lengkap, baik itu saat pembelajaran daring maupun pembelajaran yang dilakukan secara

tatap muka seperti penilaian sikap, pengetahuan serta penilaian keterampilan (Yunansah, 2017).

Rumusan masalah yang dikaji dalam artikel ini yaitu ingin mengetahui bagaimana sistem pembelajaran dalam Kurikulum 2013 bekerja di masa pandemi seperti saat ini. Artikel ini juga membahas apa itu Kurikulum 2013, bagaimana kegiatan pembelajaran di masa pandemi di mana pembelajarannya dilakukan secara daring, dan tantangan serta solusi penerapan kurikulum di masa pandemi.

Tujuan dari penulisan artikel ini seperti yang tertera sebelumnya bahwa kami berupaya untuk mengkaji permasalahan pembelajaran dalam menghadapi situasi pandemi seperti sekarang ini, yang di mana kegiatan pembelajaran tetap harus dilaksanakan tanpa mengurangi kualitas maka dari itu kami tercetus untuk membuat sebuah artikel yang berjudul “Telaah Kurikulum 2013 dalam Sistem Pembelajaran di Masa Pandemi” untuk sedikit/banyak membantu perancangan pembelajaran pada sekolah.

Dengan adanya artikel ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan mengenai sistem pembelajaran dengan Kurikulum 2013 di masa pandemi.

Metode

Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu metode kualitatif, di mana metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari mengkaji buku, artikel, undang-undang yang dikumpulkan sehingga dapat kami analisis lagi secara mendalam.

Hasil dan Pembahasan

Secara luas, kurikulum diartikan sebagai keseluruhan program dan kehidupan dalam suatu institusi sekolah atau sebagai segala usaha yang dilakukan sekolah untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam situasi di dalam atau di luar sekolah. Sedangkan secara sempit kurikulum dapat diartikan sebagai rencana pembelajaran di kelas atau sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh siswa dalam penyelesaian jenjang pendidikan tertentu. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 kurikulum diartikan sebagai seperangkat aturan dan rencana mengenai tujuan, isi, dan materi pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini mengandung pokok pikiran bahwa kurikulum merupakan: (a) suatu rencana; (b) pengaturan yang sistematis; (c) isi/bahan pengajaran; (d) cara, metode, dan strategi penyampaian pembelajaran; (e) pedoman pembelajaran; (f) upaya pencapaian tujuan; serta (g) sebagai alat pendidikan.

Kurikulum memiliki fungsi sebagai pedoman dalam menjalankan proses pendidikan, baik itu untuk guru, siswa atau lembaga yang terkait dalam pendidikan itu sendiri, baik secara langsung ataupun tidak langsung, selain itu kurikulum memiliki komponen utama diantaranya yaitu tujuan, materi, strategi pembelajaran dan juga organisasi kurikulum dan terakhir yaitu evaluasi.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang digunakan pada pendidikan Indonesia saat ini. Kurikulum 2013 sudah dipakai sebagai kurikulum pendidikan di Indonesia sejak 2013 sampai pada akhirnya muncul permasalahan yaitu *Covid-19* yang melanda seluruh dunia. Hal ini membuat pemerintah

menerapkan kebijakan baru untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus dan menerapkan kebijakan berskala besar yaitu dengan *social distancing*. Adanya pandemi ini memaksa peserta didik dan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar menjadi daring dari yang tadinya dilakukan di sekolah secara langsung. Dengan Kurikulum 2013 yang sangat kompleks, tentunya pembelajaran akan mengalami banyak kendala karena Kurikulum 2013 memiliki tujuan yaitu membuat seorang peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, baik itu dalam pengetahuan, karakter, dan kreativitas atau keterampilan yang mereka miliki, selain itu kurikulum juga sangat membantu pendidik serta lembaga sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan dan Kurikulum 2013 ini dapat membuat siswa lebih mandiri serta memahami materi yang diajarkan, dengan kurikulum pembelajaran dapat berjalan dengan baik, terstruktur dan terarah. Kurikulum 2013 membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena penilaiannya berpaku pada karakter sehingga hal ini membuat kurikulum 2013 bisa lebih baik dari kurikulum sebelumnya dan pada kurikulum ini pula siswa lebih aktif serta mandiri serta bisa mengembangkan potensi dirinya.

Menurut Soedijarto, kurikulum adalah pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan untuk diatasi oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam suatu lembaga (Nara, 2017). Saat ini, hampir semua sekolah di Indonesia mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Menengah Atas sudah menerapkan Kurikulum 2013 yang di dalamnya mencakup tiga kompetensi utama yaitu kompetensi kognitif, sikap, dan

keterampilan di mana hal itu menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan Kurikulum 2013 di masa pandemi. Dengan pesatnya kemajuan teknologi, saat ini kita tetap bisa memenuhi hak pendidikan bagi seluruh anak di Indonesia dengan melakukan pembelajaran secara daring dimana proses belajar mengajarnya dilakukan secara daring yaitu dengan memanfaatkan koneksi internet. Namun, hal ini akan sulit dilakukan jika tidak dilakukan secara tatap muka. Kurangnya infrastruktur pendukung pembelajaran jarak jauh ini menjadi hambatan lainnya untuk menerapkan Kurikulum 2013 secara daring seperti kesulitan akses internet dan tidak semua memiliki *gadget* karena keterbatasan ekonomi. Sehingga banyak kendala yang dirasakan dalam penerapan Kurikulum 2013 yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien.¹

Selain itu para guru harus juga harus berpacu dan berfikir kritis dalam adaptasi teknologi untuk pelaksanaan pembelajaran yang semula pembelajaran dilaksanakan tatap muka beralih ke pembelajaran jarak jauh (Daring). Guru dituntut untuk inovatif, kreatif serta proaktif dalam menindaklanjuti tantangannya yaitu mempertahankan minat belajar siswa dengan pembelajaran melalui daring. Namun itu semua tidak hanya serta merta mudah dalam implementasinya, adaptasi teknologi merupakan suatu hal yang sangat memerlukan dukungan dari kedua sisi dalam suatu pembelajaran yaitu sisi kondisi murid dan sisi kondisi pendidik. Tidak semua tenaga pendidik memiliki keahlian menggunakan teknologi dengan baik karena faktor usia dan lain-lain, juga tidak semua murid memiliki

teknologi karena hal tersebut berkaitan dengan masalah finansial. Mungkin bagi beberapa murid dan guru yang memiliki finansial baik pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring bukan hal yang sulit. Dan untuk pemeratakan pengetahuan bagi seluruh siswa dan siswi dari seluruh lapisan dalam hal ini guru melakukan siasat dengan belajar luring. Pembelajaran luring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara luring yang bertempat disalah satu rumah peserta didik dengan kapasitas orang yang tidak terlalu banyak, biasanya 3-5 orang saja. Dan hal tersebut harus dilaksanakan dengan tetap menjaga jarak dan juga mengikuti protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan lain-lain. Selain itu untuk meminimalisir *lose study* karena pembelajaran jarak jauh guru juga mensiasati dengan memberikan pembelajaran dengan menghasilkan karya/produk dan bermakna. Menurut Regina Ade Darman, guru harus membekali siswa mereka dengan dengan pendidikan dan keterampilan yang tidak hanya meliputi keterampilan bertahan hidup tapi juga keterampilan berpikir kritis, konstruktif, inovatif dan berkarakter (Nurrahmawati, 2021). Pembelajaran ini bisa dengan memberikan tugas berupa (e-portofolio) pada siswa dengan kegiatan yang bervariasi berasal dari beberapa masalah yang terjadi disekitar siswa misalnya dengan membuat sesuatu yang dapat dihasilkan secara visual berupa karya misalnya video, rekaman, poster, gambar dan peta konsep materi yang dipelajari.

Dalam penerapan Kurikulum 2013 di masa pandemi ini, baik pendidik ataupun peserta didik mengalami kesulitan dalam mencapai tiga kompetensi utama yang ada dalam Kurikulum 2013. Adapun tantangan-

tantangan dalam mencapai tiga kompetensi tersebut ialah:

1. Kompetensi pengetahuan. Pada pembelajaran daring ini, proses belajar mengajar bisa dilakukan secara tatap maya atau tatap muka secara virtual atau bisa juga disebut dengan sistem pembelajaran sinkronus yaitu dengan menggunakan aplikasi tertentu seperti Zoom, Google Meet, dan lain-lain. Selain itu, bisa juga dilakukan dengan sistem pembelajaran asinkronus yakni seperti melalui forum diskusi. Namun, kedua sistem pembelajaran tersebut tidak berjalan dengan efektif di mana dalam pembelajaran daring ini guru-guru yang sudah berusia mendekati pensiun mengalami kesulitan dalam beradaptasi menggunakan teknologi saat ini sehingga guru tidak maksimal dalam menyampaikan materinya. guru juga mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian pengetahuan karena sistem ujiannya pun dilakukan secara daring sehingga guru tidak bisa mengontrol apakah para siswa atau peserta didik itu tidak meminta bantuan pada google untuk menjawab soal atau tidak. Selain itu, peserta didik merasa tidak memahami atau sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru juga merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang monoton selama daring sehingga hal tersebut dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik.
2. Kompetensi Sikap. Aspek ini merupakan hal yang sangat penting dalam Kurikulum 2013 karena

menjadi salah satu visi dalam Kurikulum 2013 yaitu untuk menciptakan generasi muda yang berkarakter dan berkepribadian unggul yang diharapkan mampu membawa negara ini menjadi lebih baik karena di zaman modern yang didampingi dengan kemajuan teknologi seperti saat ini karakter anak bangsa sangat menurun yang mana hal itu dapat dilihat dari tingginya tindak kriminal yang dilakukan oleh anak-anak remaja, kurangnya pemahaman tentang sopan santun, juga tingginya rasa malas dan menginginkan segala sesuatunya secara instan. Dalam kompetensi ini, guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian dimana guru tidak bisa melihat perkembangan sikap siswa secara langsung, ada 2 ranah penilaian dalam kompetensi sikap ini yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Dan untuk melakukan penilaian pada kedua hal tersebut guru harus melakukan pengamatan secara langsung sedangkan di masa pandemi proses belajarnya pun dilakukan secara daring.

3. Kompetensi keterampilan. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, kompetensi inti keterampilan (KI-4), yang menjadi poin di masing-masing kelas yaitu sesuai dengan satuan pendidikan. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan

awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Ranah keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.²

Dalam kompetensi ini keberadaan teknologi seperti smartphone dan laptop juga media sosial (misalnya aplikasi WhatsApp, Instagram, Youtube, Email, dan lain-lain) sangat membantu proses pemenuhan kompetensi keterampilan di mana dengan teknologi tersebut siswa tetap bisa melakukan mengembangkan kreatifitasnya. Namun, yang menjadi permasalahan dalam hal ini ialah tidak semua siswa memiliki teknologi penunjang pembelajaran tersebut sehingga guru kesulitan dalam melakukan penilaian pada kompetensi ini.

Jika permasalahan-permasalahan tersebut terus berlanjut maka tujuan atau visi misi dari Kurikulum 2013 tidak akan tercapai di masa pandemi ini. Untuk itu, pihak sekolah harus bekerja sama dengan orang tua agar mereka bisa membantu pihak sekolah untuk memantau pembelajaran anak di rumah karena selama masa pandemi ini proses belajar mengajar dilakukan dari rumah maka peran orangtua sangat penting dalam mendampingi anak belajar selama pembelajaran daring. Selain itu, perlu diadakannya pelatihan penggunaan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran daring agar pendidik mampu menciptakan bahan ajar dan metode pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa sehingga hal itu dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar

² Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah

pada siswa. Kemudian, sebaiknya pihak sekolah melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung dalam skala kecil bagi siswa yang memiliki kendala karena tidak memiliki alat penunjang pembelajaran daring dan memiliki permasalahan jaringan internet yang mana hal itu dilakukan dengan mengantongi perizinan yang diperlukan dan mematuhi protokol kesehatan.

Kesimpulan

Kurikulum adalah seperangkat alat sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum berguna bagi guru, murid, serta lembaga sekolah atau lembaga yang terkait di dalamnya. Kurikulum semakin berkembang seiring perkembangan zaman, di mana dari awal Kurikulum 1945 sampai sekarang Kurikulum 2013, segala perubahan dalam sistem pembelajaran terjadi dengan cepat. Seperti halnya di masa pandemi ini menuntut bagaimana Kurikulum 2013 untuk dapat beradaptasi dengan situasi sekarang ini, di mana pembelajaran harus dibatasi karena pandemi *Covid-19*.

Dapat kita simpulkan bahwa dalam penerapan Kurikulum 2013 di masa pandemi ini, baik pendidik ataupun peserta didik mengalami kesulitan dalam mencapai tiga kompetensi utama yang ada dalam Kurikulum 2013, meskipun begitu segala upaya dilakukan oleh pemerintah, pendidik dan lembaga terkait mengenai solusi dalam permasalahan ini, sehingga kami telaah bahwa kurikulum 2013 ini dapat mengikuti zaman dan keadaan, dan di masa pandemi ini pembelajaran dapat dilakukan melalui pembelajaran daring, dengan memanfaatkan teknologi dan media

sosial sebagai alat belajar dan berkomunikasi jarak jauh.

Disarankan karena keterbatasan jarak ini harus di tingkatkan lagi dalam mempersiapkan metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran, agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan.

Referensi

- Fuad, N. (2014). *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komara Nur Ikhsan, S. H. (2018). Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah EDUKASI*, 193-202.
- Nara, E. S. (2017). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurrahmawati, A. (2021). *Menjadi Guru Profesional dan Inovatif dalam Menghadapi Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Matematika)*. Yogyakarta: UAD Press.
- Pohan, S. A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1191-1197.
- Yasir, S. Y. (2021). Penerapan Kurikulum 2013 Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP IT Ad-Durrah Medan. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 14-28.
- Yunansah, H. &. (2017). Pendidikan Berbasis Ekopedagogik Dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Dan Mengembangkan Karakter

Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 27-34.

